

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sangat kuat baik dalam membina sikap maupun mental seseorang. Pendidikan agama adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama diberikan kepada anak diusia dini agar dia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yaitu usaha-usaha untuk menanamkan keimanan dihati siswa. Apa yang terbentuk dalam pikiran siswa akan mempengaruhi tingkah kepribadiannya pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pendidikan agama itu penting agar siswa mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Jika siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik maka apapun yang ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari akan bermanfaat bagi lingkungan.

Shalat merupakan amalan penting di dalam Islam, karena shalat adalah pembeda antara mukmin dan kafir. Shalat juga merupakan amal yang pertama kali akan dihisab pada hari Kiamat. Jika seorang shalatnya baik, maka sungguh ia akan sukses dan selamat. Dan jika shalatnya kurang, maka ia akan celaka dan merugi. Kalau demikian pentingnya kedudukan shalat di dalam Islam, maka seorang muslim perlu mengetahui fiqih tentang shalat tersebut, agar ia dapat melaksanakan shalat dengan sempurna, sebagaimana Q.S al mukminun ayat 1-2.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Fokus Media, 2006, h.2

Artinya : “ *Sungguh beruntung orang-orang yang beriman (yaitu) orang yang khusuk dalam shalatnya.*<sup>2</sup>

Waktu shalat dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang siang, permulaan masuknya waktu dhuha bisa diketahui dengan mengamati ketinggian matahari pada saat siang hari. Shalat dhuha tidak bisa dilakukan di saat matahari sedang terbit, karena pada saat kaum muslimin dilarang melakukan shalat apapun.<sup>3</sup>

Shalat dhuha dilakukan paling sedikit dua rakaat, boleh juga empat atau delapan rakaat. Shalat dhuha memiliki makna atau keistimewaan, banyak rahasia yang tersimpan didalam pelaksanaan shalat dhuha , melalui contoh dari teladan Rasulullah SAW pula kita akan mendapatkan salah satu kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar yang tak lain melalui pelaksanaan shalat dhuha selain itu juga untuk memohon rizki dari allah agar dilancarkan rizkinnya, akan diampuni dosa-dosanya, jiwa memperoleh ketenangan, akan dipermudah segala urusannya.

(Shalat dhuha juga bisa dilaksanakan dengan berjama'ah, karena shalat berjama'ah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada shalat sendiri. Shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkad, shalat dhuha dapat dilakukan secara berjamaah untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seorang akan menjalin ikatan batin sesama muslim dan terjalin ukhuwah islamiyah. Dengan dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga akan menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tranliterasi Latin Terjemah Indonesia*, Jakarta : Suara Agung, 2007 h. 407

<sup>3</sup> Zezen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha*, Tangerang: Qultummedia, 2008 h.17

hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita.

Orang yang taat dalam beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku disekolah. Oleh karena itu, dilaksanakan shalat dhuha berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa, membentuk jiwa sosial dan juga melatih menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka kehal yang lebih positif dan bermanfaat.

Siswa MTs berada pada fase usia yang identik dengan emosi yang masih labil, karena mereka berada pada masa peralihan dari anak menjadi remaja, yang batas usianya dari 12-19 tahun. Pada masa peralihan ini membawa banyak kesulitan dalam penyesuaian dengan lingkungan. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah itu masih sering mengalami kesulitan karena antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*Berhuwajjahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi sebelum memulai aktifitasnya.<sup>4</sup> Namun yang sering kita temui dilingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan shalat dhuhnya demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting.

Oleh karena itu, perlu dilaksanakan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran pada setiap hari pukul 07.00 WIB yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Kebiasaan melakukan shalat dhuha disetiap harinya merupakan upaya mewujudkan fondasi anak sholeh dan unggul.

<sup>4</sup>M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media, 2008, h. 58

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kegiatan shalat dhuha tersebut mempunyai peranan dalam membentuk siswa beriman bertaqwa serta berakhlakul karimah sehingga peneliti mengambil judul “ Pengaruh Keaktifan Shalat Dhuha Terhadap Perilaku keagamaan Siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

### B. Alasan pemilihan judul

1. Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku disekolah.
2. Dengan dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa. Agar siswa bisa lebih sopan santun dan menghormati guru.
3. membentuk kebersamaan jiwa sosial dan juga melalui menanamkan nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya mereka dapat saling bertegur sapa, bertukar pikiran.

### C. Telaah Pustaka

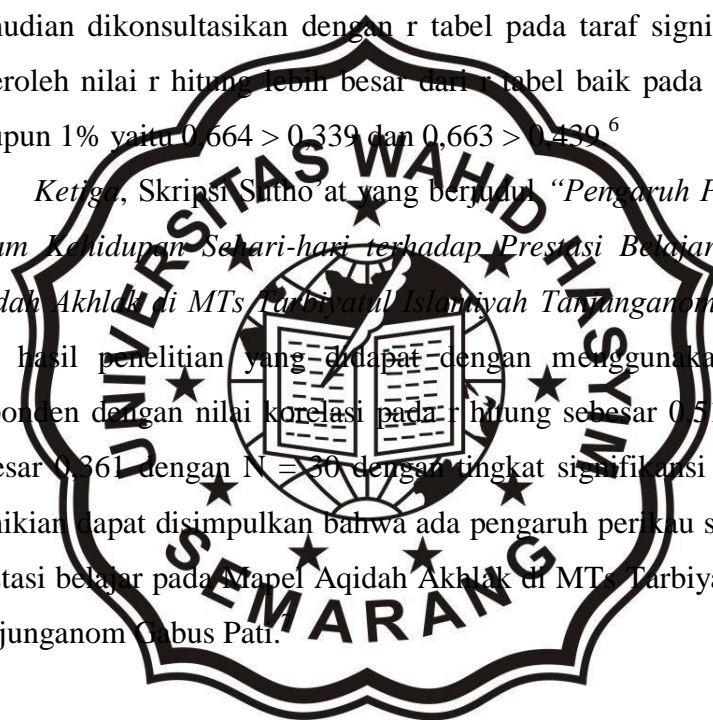
Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka peneliti mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

*Pertama*, Skripsi Arif Rahman Hakim yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP 3 Ciputat Tangerang*” dari hasil penelitian yang didapatkan pada taraf signifikan 5%  $r$  tabel atau  $r_t = 0,250$ , nilai  $r_{xy} = 0,243$  menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  berada diantara nilai  $0,250-0,323$ . Ini menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  nilainya valid (sesuai). sedangkan pada taraf signifikan 1%  $r$  tabel atau  $r_t = 0,325$  nilai  $r_{xy} = 0,243$  menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih rendah dari nilai  $r_t$ .

Kesimpulan bahwa dapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMP 3 Ciputat Tangerang.<sup>5</sup>

Kedua, Skripsi Siti Masmu'ah yang berjudul "*Hubungan antara Ibadah Shalat dengan Perilaku Siswa di MTs Mathali'ul Falah Langgenharjo Kec. Juwana Kab Pati*" dari hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan yang positif antara ibadah shalat dengan perilaku siswa di MTs Mathali'ul falah Langgenharjo tahun 2010. buktinya yaitu pada analisis data ditemukan r hitung sebesar 0,66 yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel baik pada kesalahan 5% maupun 1% yaitu  $0,664 > 0,339$  dan  $0,663 > 0,439$ .<sup>6</sup>

Ketiga, Skripsi Sutho'at yang berjudul "*Pengaruh Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari terhadap Prestasi Belajar pada Mapel Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati*" dari hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan sampel 30 responden dengan nilai korelasi pada r hitung sebesar 0,513 dan r tabel sebesar 0,361 dengan  $N = 30$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada Mapel Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka unruk rumusan masalahnya adalah :

<sup>5</sup>Arif Rahman Hakim, *Pengaruh pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP 3 Ciputat Tangerang*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2008

<sup>6</sup>Siti Masmu'ah, *Hubungan antara Ibadah Shalat dengan Perilaku Siswa di MTs Mathali'ul Falah Langgenharjo Kec. Juwana Kab Pati*, Pati:STAI, 2010

<sup>7</sup>Sutho'at, *Pengaruh Perilaku Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari terhadap Prestasi Belajar pada Mapel Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati*(Skripsi), Semarang:UNWAHAS, 2013

1. Seberapa baik pelaksanaan shalat dhuha di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran?
2. Seberapa baik perilaku keagamaan di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran?

#### E. Penegasan Istilah

Untuk mengantarkan kebenaran pemahaman penelitian dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mendefinisikan judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik itu orang, benda, dan lain-lain yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

##### 2. Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan memiliki arti kegiatan atau kesibukan.<sup>9</sup> Dalam penulisan skripsi ini, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan shalat dhuha.

##### 3. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>10</sup>

##### 4. Dhuha

Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Shalat ini disyariatkan

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : PT Garamedia Pustaka Utama , 2008, h. 1045

<sup>9</sup>*Ibid*, h.31

<sup>10</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah,2009 h. 145

dan dianjurkan, mengingat manfaat dan keutamaannya yang sangat besar.<sup>11</sup>

#### 5. Perilaku

Kata “Perilaku” berasal dari Bahasa Indonesia, yang memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>12</sup>

#### 6. Perilaku keagamaan

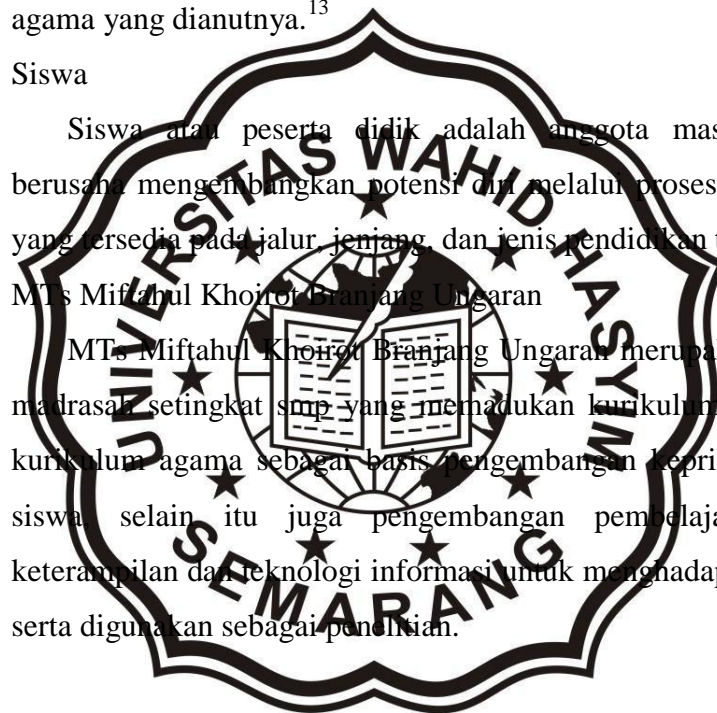
Menurut Jalaludin perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.<sup>13</sup>

#### 7. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

#### 8. MTs Miftahul Khoirul Bramang Ungaran

MTs Miftahul Khoirul Bramang Ungaran merupakan salah satu madrasah setingkat smp yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum agama sebagai basis pengembangan kepribadian akhlak siswa selain itu juga pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan dan teknologi informasi untuk menghadapi di era digital serta digunakan sebagai penelitian.



### F. Tujuan dan manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

<sup>11</sup>*Ibid*, h.332

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid.*, h. 859

<sup>13</sup>Nurjanah hanifah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Pada Program Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 31.

<sup>14</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003. h.3

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian, maka penulis memiliki tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui seberapa baik siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebagai rutinitas dalam beribadah jama'ah di MTs Miftahul Khoirot Branjang.
- b. Untuk mengetahui seberapa baik perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan agama islam khususnya pada pembentukan perilaku atau kepribadian pada diri siswa.
- b. Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa adalah dapat menjadi acuan para siswa untuk meningkatkan intensitas dalam melaksanakan shalat dhuha dengan berjama'ah dan melatih kebiasaan yang positif di sela-sela jam istirahat.
- b. Bagi orang tua adalah dapat menjadi acuan pemikiran orang tua agar lebih memperhatikan putra-putrinya dalam melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah terutama shalat lima waktu. Dan orang tua juga dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dalam membangkitkan sikap positif pada putra-putrinya.
- c. Bagi sekolah adalah dengan diadakannya shalat dhuha berjama'ah maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah dan sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan shalat siswa MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

## G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis menunjukkan pada hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga yang perlu difikirkan adalah akan menggunakan hipotesis atau tidak dalam penelitian yang akan dilakukan. Awal dari suatu proses penelitian diharapkan ada permasalahan yang ingin diketahui serta dicari jalan keluarnya, dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah yang diteliti.

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk menguji sejauh mana hipotesis yang diajukan dengan kesimpulan atau tidak ada sama sekali. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel X ( keaktifan shalat dhuha) dan variabel Y ( perilaku keagamaan siswa ).

Ho: tidak ada pengaruh keaktifan shalat dhuha terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjangan Ungaran.

Ha: ada pengaruh keaktifan shalat dhuha terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjangan Ungaran.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Memperoleh data informasi dan secara lengkap, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian dan pendekatannya

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada ditempat. Penelitian ini memberikan angket kepada responden yaitu siswa kelas keaktifan shalat dhuha terhadap

perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Brangj Ungaran.

b. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah kongrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif, kebenaran itu diluar dirinya, sehingga bersifat independen. Menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka penelitian kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data.<sup>15</sup>

Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada sesuatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Peneliti akan melakukan analisis secara numerikal (angka) yang diolah dengan pendekatan metode statistik. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui hasil angket yang akan dijawab oleh responden yaitu siswa di MTs Miftahul Khoirot Brangj Ungaran.

2. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011,h. 7-11

kesimpulannya.<sup>16</sup> populasinya seluruh siswa MTs yang berjumlah 210 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>17</sup> Menurut Suharsimi Arikunto untuk menentukan sample apabila subjek kurang dari 100 orang. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya ada subjek besar, maka bisa diambil 10% -15% atau 20%-25%.<sup>18</sup> berdasarkan pendapat diatas peneliti mengambil sampel berjumlah 21 siswa dari 10% populasi.

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitiannya digunakan teknik *sampling sistematis*. *Sampling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut.<sup>19</sup> Sampel yang diambil oleh peneliti 10% dari 176 siswa berjumlah 21 siswa. Dengan demikian oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil beberapa siswa dari masing-masing kelas di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran, sebagai sampelnya dibawah ini:

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 117

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 118

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.62

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 119-123

**Tabel 1.1**  
**Data Sampel**  
**MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran**

No	Kelas	Jumlah	sample	
1.	VII A	27	10%	3
2.	VII B	29	10%	3
3.	VII C	26	10%	3
4.	VIII A	23	10%	3
5.	VIII B	23	10%	3
6.	IX A	25	10%	3
7.	IX B	26	10%	3
Jumlah		179	21	

### 3. Variabel dan Indikator

#### a. Variabel

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti “ubahan atau faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah”<sup>20</sup> Sementara variabel adalah istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) sebagai variabel X dan variabel dependen (variabel terikat) sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini menentukan suatu variabel adalah sangat penting, sebab dengan menentukan variabel tersebut masalah yang dikaji dan diuji akan menjadi lebih jelas. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *shalat dhuha* sebagai variabel independen (variabel bebas) atau variabel X dan *perilaku siswa* sebagai variabel dependen (variabel terikat) atau variabel Y.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, h. 36.

b. Indikator Variabel.

Indikator dapat diartikan sebagai penunjuk, gejala yang menunjukkan tanda atau gejala suatu masalah. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Shalat dhuha sebagai variabel independen (variabel bebas) sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut:

- a) Shalat dhuha sebagai sedekah.
- b) Shalat dhuha sebagai amal cadangan.
- c) Ghanimah (keberuntungan yang besar)

2. Perilaku keagamaan sebagai variabel dependen (variabel terikat) sebagai variabel Y untuk indikator yang diambil dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun nilai yang diambil untuk indikator sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata ulangan harian.
- b) Nilai ulangan tengah semester.
- c) Nilai ulangan akhir semester.

4. Metode pengumpulan data.

a. Metode angket.

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan responden yang diwajibkan.<sup>21</sup> penelitian memberikan angket pada responden siswa yaitu tentang pengaruh keaktifan shalat dhuha dan perilaku siswa kelas VII MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

b. Metode observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi

<sup>21</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 199

tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>22</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang keaktifan shalat dhuha dan yang digunakan pada perilaku keagamaan siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Dalam memperoleh informasi dokumentasi ini adalah pelengkap dari pada penggunaan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran, sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, foto kegiatan sekolah, foto kegiatan ekstrakurikuler, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan sarana prasarana, dan organisasi siswa di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

5. Metode analisis data

Metode analisis data peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sebelum peneliti melakukan analisa data terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan yaitu: mengumpulkan data, menggolongkan data, mengolah data yang sudah digolongkan menjadi tabel, pembahasan dan menganalisa data untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Setelah data-data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan dan selanjutnya digunakan data-data statistik sebagaimana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini, peneliti ingin menguji rumusan masalah yang pertama dan kedua dengan mencari distribusi

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 203

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 329

frekuensi hasil angket tersebut, dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab A mendapat nilai 5
- 2) Untuk menjawab A mendapat nilai 4
- 3) Untuk menjawab B mendapat nilai 3
- 4) Untuk menjawab C mendapat nilai 2
- 5) Untuk menjawab D mendapat nilai 1

b. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkait hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal dan fungsional. Menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui variabel *independen* atau kriteria dapat diprediksi melalui variabel *independen* atau *predictor*.

Dalam melakukan analisis uji hipotesis, peneliti menggunakan perhitungan antara variabel X dan variabel Y yang bersifat asosiatif (hubungan) dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Variabel bebas

- Y : Variabel Terikat  
 XY : Perkalian antara variabel X dan Y  
 N : Jumlah populasi atau sampel penelitian  
 $\Sigma$  : Sigma

c. Analisis lanjut

Dari analisis hipotesis dengan menggunakan rumus produk moment sehingga dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya maka hasil penelitian tersebut diinterpretasikan lebih lanjut dengan membandingkan  $r_{hitung}$  ( $r_o$ ) dan  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) dengan kemungkinan :

- 1) Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  1% atau 5% maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  1% atau 5% maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis ditolak)

**I. Sistematisa Penyusunan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi maka disusun penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi tentang halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan atau deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bab ini berisi tentang :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini meliputi latar Belakang Masalah, alasan Pemilihan Judul, telaah Pustaka, penegasan Istilah, rumusan Masalah,

tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, hipotesis, metode Penelitian, sistematika Penyusunan Skripsi.

## BAB II: PENGARUH KEAKTIFAN SHALAT DHUHA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

Dalam bab ini akan diuraikan : pengaruh keaktifan shalat dhuha yang dapat diartikan shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih tujuh hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur) dikaitkan dengan perilaku keagamaan siswa.

## BAB III : PENGARUH KEAKTIFAN SHALAT DHUHA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII MTs MIFTAHUL KHOIROT BRANJANG UNGARAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum tentang MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana, hasil angket pengaruh keaktifan shalat dhuha terhadap perilaku siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

## BAB VI : ANALISIS PENGARUH KEAKTIFAN SHALAT DHUHA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs MIFTAHUL KHOIROT BRANJANG UNGARAN

Dalam bab ini akan diuraikan : analisis pengaruh keaktifan shalat dhuha terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran, analisis hasil perilaku siswa kelas di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran, analisis keaktifan shalat dhuha terhadap perilaku siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan : simpulan, saran-saran dan penutup.

### 3. Bagian akhir skripsi

Dalam bab ini mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

